

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam telah muncul sejak awal abad ke-7 M dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia yang mengalami perkembangan pesat. Tak terkecuali di Indonesia sendiri dalam beberapa sumber mencatat, agama Islam pertama kali datang ke Indonesia melalui hubungan perdagangan yang terdiri dari beberapa teori diantaranya, teori Gujarat, teori Arab, dan teori Persia. Penyebarannya bisa dilihat dari beberapa jejak peninggalannya. Dengan kehadirannya pula memberikan ragam budaya baru dalam masyarakat mulai dari ilmu – ilmu pengetahuan, beragam karya seni, sistem pemerintahan bahkan bentuk – bentuk bangunan seperti bangunan masjid. Masjid adalah salah satu peninggalan agama Islam yang kaya akan khazanah keilmuan. Masjid merupakan tanda, simbol eksistensi dan orientasi keberadaan Islam serta umatnya.

Masjid adalah bagian terpenting umat Muslim. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunannya maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Disamping menjadi tempat untuk beribadah, masjid telah menjadi sarana untuk berkumpul (bermusyawarah), menuntut ilmu, bertukar pengalaman, dan menjadi pusat dakwah¹. Masjid pada masa Rasulullah SAW

¹ Siswanto, Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005), hal. 26

selain dipergunakan untuk shalat, juga berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, tempat untuk pendidikan, tempat untuk pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, dan sebagai basis kebangkitan umat Islam.

Masjid pertama dibangun pada sekitar tahun 622 M. Didirikan oleh Nabi Muhammad SAW yang diberi nama Masjid Quba, Masjid Quba dibangun oleh Nabi dengan cara bergotong royong bersama dengan orang – orang yang pertama kali menganut agama Islam saat itu. Masjid tersebut memiliki ruang persegi empat dengan dinding yang mengelilinginya dibangun dari pelapah daun kurma serta batu – batu gurun. Mihrab yang menjadi tanda arah kiblat dibuat dari batu bara. Sebelah utara dibuat serambi untuk shalat, bertiang pohon kurma, beratap datar terbuat dari pelepah dan daun kurma bercampur tanah liat. Begitu pula, terdapat serambi di sekeliling dinding masjid, di tengah-tengah lapangan terbuka dalam masjid ada sebuah sumur tempat mengambil wudhu. Akhirnya, Masjid Quba ini lah yang akhirnya menjadi contoh bentuk masjid – masjid yang didirikan pada zaman Nabi Muhammad SAW².

Tercapainya fungsi – fungsi Masjid sangat dibutuhkan akan adanya manajemen pendidikan non formal di masjid, agar tersusun perencanaan yang baik dan teratur, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen pendidikan non formal di masjid akan terbentuk pengurus yang

² Sidi Gazalba, “Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”. Jakarta : Al Husna (Anggota IKAPI), cet VI, 1994, hal. 297.

profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kehidupan, sehingga dapat tercipta kegiatan jama'ah berbasis pendidikan³.

Dalam buku yg berjudul Kamus Sosiologi Kependudukan tahun 1992 oleh Hartini dan G. Kartasapoetra, yang dimaksud aktivitas adalah kehendak, perilaku, dan tujuan yang diasosiasikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yang menjadikan suatu tanggapan – tanggapan yang terorganisir. Kegiatan yang biasanya berkaitan dengan masyarakat, organisasi atau partai politik. Maka aktivitas bermakna keaktifan kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan berasal dari kata aktivis yang berarti orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, pegawai, pemuda, mahasiswa, wanita; yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya⁴.

Berbagai aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat, memang selalu menarik untuk dikaji dan ditelusuri, khususnya dalam aspek keagamaan. Di balik aktivitas tersimpan suatu penggerak yang mengendalikan secara terorganisir ataupun tidak. Sehingga menimbulkan suatu kepatuhan terhadap aktivitas tersebut bila mana dilakukan yang secara sadar dan terus menerus⁵.

Adapun masjid yang akan penulis bahas di sini adalah masjid tertua di Bandung Selatan, Masjid Agung Buahbatu Bandung yang terletak di Kecamatan Buahbatu (Dekat Pasar Kordon) yang mana setahu penulis, belum

³ Eman Suherman, Manajemen Masjid (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 5

⁴ Martini Rahmat, Akti vitas Pendidikan Agama Islam Desa Melatiwangi 2008-2010, (Melatiwangi: 2012) hal. 01

⁵ Ibid

ada tulisan yang mengkaji lebih spesifik tentang Masjid Agung Buahbatu Bandung dari segi sejarah dan aktivitas keagamaannya. Untuk tahun yang penulis ambil adalah dari tahun 1988 – 2019. Karena berdasarkan sumber yang penulis dapatkan, pada tahun 1988 lah renovasi pertama dilakukan, yang sedikit merubah bentuk asli bagian dalam masjid yang dibuktikan dengan adanya prasasti peresmian yang diresmikan oleh bupati bandung saat itu, H. D. Cherman Effendy yang masih menempel pada dinding bagian utara masjid. Sedangkan tahun 2019, karena saat itu Ibu – ibu *qosidah* majelis taklim Masjid Agung Buahbatu yang bernama *Al – Badariyah* mendapatkan juara 1 dalam lomba *qosidah* se – kecamatan Buahbatu.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis dapat mengambil sebuah judul yaitu “**Masjid Agung Buah Batu : Sejarah dan Aktivitas Keagamaan Tahun 1988 – 2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari judul penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Masjid Agung Buahbatu Bandung?
2. Bagaimana aktivitas keagamaan di Masjid Agung Buahbatu Bandung?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum Masjid Agung Buahbatu Bandung.
2. Mengetahui aktivitas keagamaan di Masjid Agung Buahbatu Bandung.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran, agak kurangnya penulis dapat menemukan beberapa referensi dari buku, skripsi, dan jurnal yang membahas tentang sejarah – sejarah, fungsi, berbagai aktivitas masjid maupun yang berkaitan khusus dengan Masjid Agung Buahbatu. Bertujuan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah dan sebagai perbandingan dari judul terkait dengan beberapa buku, skripsi dan jurnal yang sudah diteliti sebelumnya.

Adapun referensi yang didapatkan, diantaranya:

1. Studi pustaka buku yang berjudul *1001 Masjid di 5 benua*, karya Taufik Uieks dalam bukunya yang terbit pada tahun 2016 oleh Penerbit Mizan yang memiliki 260 halaman. Dalam bukunya mendeskripsikan bagaimana perjalanan panjang penulis mengenai keanekaragaman masjid di berbagai negara dari 5 benua, baik dalam hal sejarah, arsitektur, budaya hingga kegiatan para jama'ah yang memiliki ciri khas masing-masing disetiap negaranya maupun kota-kotanya.
2. Studi pustaka buku yang berjudul *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* Karya Asadullah Al-faruq Dalam buku ini penulis menyajikan beberapa cara untuk mengelola masjid, diantaranya: Manajemen takmir dan organisasi masjid yang efektif dan efisien, manajemen sarana dan prasarana masjid, pengelolaan keuangan masjid, pengelolaan kegiatan ibadah, manajemen dakwah dan tarbiyah di masjid.

3. Studi pustaka jurnal yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam* oleh Rosadi, B. F. (2020) menjelaskan bahwasanya Proses pendidikan pada masa klasik berlangsung secara informal, yakni dilangsungkan di masjid, surau, dan di rumah-rumah. Pada awal Islam, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah Arqam bin Abi al Arqam. Setelah Rasulullah hijrah ke kota Madinah, maka proses pendidikan lebih difokuskan di masjid. Masjid pada periode klasik memiliki multi fungsi, salah satunya menjadi pusat pendidikan Islam. Sejak zaman Rasulullah saw sampai sekarang masjid tetap menjadi pusat kebudayaan bagi umat Islam. Masjid menjadi tempat pendidikan, musyawarah, ibadah, pengajian-pengajian, membina umat, dan lain sebagainya.
4. Studi pustaka jurnal yang berjudul *MASJID: Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan*, karya Aulia Fikriarini Muchlis dalam jurnalnya dari Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal ini menjelaskan beberapa pembahasan, masjid dan kebudayaan, masjid dan arsitektur, masjid sebagai seni (arsitektur) islam yang mana dari ketiga bahasan tersebut memberikan penjelasan tentang sebuah kebudayaan lahir dari penyebaran agama islam melalui sebuah masjid.
5. Studi pustaka skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama’ah di Masjid Agung Buahbatu*”, karya

Novi Yanti sebagai sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan manajemen yg membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi dalam meningkatkan (jumlah) jama'ah di Masjid Agung Buahbatu Bandung.

Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas tentang Masjid Agung Buahbatu Bandung adalah penelitian ini lebih menuliskan pembahasan tentang bagaimana sejarah dan aktivitas keagamaan di Masjid Agung Buahbatu Bandung dengan tahun yang berbeda dari tahun 1988 – 2019.

E. Metode Penelitian

Langkah – langkah penelitian atau metode penelitian sejarah pada penelitan ini terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan heuristik. Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah yang dibutuhkan juga berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, yang pada tahapan selanjutnya dari sumber – sumber yang penulis dapatkan lalu diolah dan diubah menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Dalam tahapan ini, penulis mendapatkan sumber dari beberapa tempat, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia), Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Masjid Agung Buahbatu Bandung dalam bentuk penelitian pustaka (*Offline dan Online*) maupun bentuk penelitian lapangan, dimana terdapat sumber – sumber yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis angkat. Pertama, penulis mengunjungi Masjid Agung Buahbatu dan mendapatkan sumber tertulis, sumber benda, dan sumber lisan. Kedua, penulis mendapatkan beberapa sumber benda (visual) di internet salah satunya berupa video dari youtube yang berjudul “Aktivitas Masjid Kordon sebagai masjid tertua di Buahbatu” dan beberapa video yang diunduh pada akun youtube “Masjid Agung Buahbatu”. Sebagaimana penulis ketahui bahwa ada tiga sumber berdasarkan klasifikasinya yaitu sumber: tulisan, lisan dan benda. Adapun sumber – sumber primer dan sekunder yang penulis dapatkan diantaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

- a) Surat Keputusan Bersama Kementrian Agama dan Ketua MUI Kota Bandung tentang pengukuhan susunan besar pengurus DKM

Masjid Besar Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, 2019.

2) Sumber Benda

a) Lempengan Prasasti sebagai bukti peresmian peletakan batu pertama pembangunan masjid pada dinding bagian belakang masjid, 1939;

b) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian renovasi pertama yang menghilangkan bentuk lama bagian dalam dari Masjid Agung Buahbatu, 1988;

c) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian renovasi besar – besaran kedua sehingga menjadi bangunan masjid yang megah sampai saat ini, 2010.

3) Sumber Visual

a) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2010;

b) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2012;

c) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2014;

d) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2017;

e) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2018;

f) Foto, bangunan Masjid Agung Buahbatu, 2019;

- g) Foto, peresmian tanda tangan prasasti renovasi pembangunan Masjid Agung Buahbatu oleh Wali kota Bandung Dada Rosada, 2010;
- h) Foto, Seminar Pengelolaan Zakat, Masjid Agung Buahbatu, 2010;
- i) Foto, Pelatihan Imam dan Khatib Masjid Agung Buahbatu, 2010;
- j) Foto, KH. Hafidz Usman, 2010;
- k) Foto, Tabligh Akbar bersama Prof. Dr. Miftah Faridl, 2010;
- l) Foto, Kunjungan Gubernur Ahmad Heryawan ke Masjid Agung Buahbatu, 2010;
- m) Foto, Gebyar Muharram 1444 H, Masjid Agung Buahbatu, 2022.

4) Sumber Lisan

- a) H. Jaya Faqih, ± 56 tahun, “Bidang Pengembangan Ekonomi Masjid Agung Buahbatu Bandung”;
- b) Ahmad Dani Yogaswara, ± 44 tahun, “Bidang Dakwah dan Pendidikan Masjid Agung Buahbatu Bandung”;
- c) Engkas Kasmita, ± 68 tahun, “Jama’ah sesepuh Masjid Agung Buahbatu Bandung”;

- d) Ade Sumarna, ± 40 tahun, “Sekretaris I Masjid Agung Buahbatu Bandung”.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Lisan

- a) Ferry Syamsul Bahri, ± 46 tahun, “Sekretaris umum Masjid Agung Buahbatu Bandung” (Hasil Wawancara dengan Novi Yanti Sarjana Jurusan Manajemen UIN Bandung, 2020);

- b) H. Warman, ± 62 tahun, “Bidang Ri’ayah Masjid Agung Buahbatu Bandung” (Hasil Wawancara dengan Novi Yanti Sarjana Jurusan Manajemen UIN Bandung, 2020).

2) Sumber Visual

- a) Video youtube “Aktivitas Masjid Kordon Sebagai Masjid Tertua di Buahbatu”, akun Traveler Bandung, 2021;

- b) Video youtube “Masjid Agung Buahbatu Bandung”, akun Ridwan Spektra, 2021;

- c) Video youtube “EPS. 39 – Masjid Agung Buahbatu, Ada Jejak Darah Para Syuhada, akun Jumrah Channel, 2022;

- d) Akun youtube Masjid Agung Buahbatu, 2017;
- e) Akun Instagram @masjid_agung_buahbatu, 2017.

2) Sumber Tertulis

- a) Sidi Gazalba, 1989. Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna;
- b) Siswanto, 2005. Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar;
- c) Eman Suherman, 2012. Manajemen Masjid. Bandung: Alfa Beta;
- d) Uieks Taufik, 2016. 1001 Masjid di 5 Benua. Penerbit Mizan;
- e) Skripsi, Novi Yanti. 2020. Manajemen. “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama’ah di Masjid Agung Buahbatu”.

2. Kritik

Tahap kritik adalah tahap kedua dari metode penelitian sejarah setelah tahap heuristik. Selesai mengumpulkan sumber, selanjutnya adalah kritik terhadap sumber yang penulis dapatkan. Ketika sumber sudah terkumpul baik sumber data atau informasi, maka selanjutnya dilakukanlah penyeleksian sumber yang sudah diperoleh, barulah melakukan pengkritikan agar sumber tersebut

benar-benar terbukti keaslian dan kebenarannya. Tahap kritik adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber yang telah diuji berdasarkan keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan ditelusuri oleh kritik intern.⁶

Dalam tahap ini ada 2 macam kritik yang harus penulis tempuh, yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern berkaitan dengan autensitas atau keaslian terhadap aspek luar dari sumber sejarah. Kritik ini bertujuan untuk menganalisis apakah sumber – sumber yang diperoleh merupakan sumber asli atau hanya sumber turunan. Kritik ekstern juga berupaya meneliti secara utuh atau tidaknya sumber – sumber yang didapatkan. Dalam tahap ini, informasi yang diberikan oleh informan (narasumber) yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subyektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu pelaku sejarah saja, melainkan beberapa orang yang berbeda yang pastinya merupakan pelaku sejarah lainnya.

Dalam sumber lisan, penulis mengklasifikasikan bahwa sumber – sumber dapat digunakan sebagai sumber peristiwa

⁶ Dudang Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 58-59.

tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa narasumber yang masih mengingat dan lancar dalam mengutarakan perkembangan sejarah dan berbagai aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Agung Buahbatu Bandung dengan menjadikannya menjadi sumber primer.

1) Sumber Tertulis

- a) Surat Keputusan Bersama Kementrian Agama dan Ketua MUI Kota Bandung tentang pengukuhan susunan besar pengurus DKM Masjid Besar Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, 2019. Penulis dapatkan langsung dari narasumber Ade Sumarna (Kang Ibeng) sebagai Sekretaris I masjid dalam bentuk lembaran kertas fotokopi Ukuran F4 yang terdiri dari 5 halaman.

2) Sumber Lisan

- a) H. Jaya Faqih, laki – laki ± 56 tahun, Bidang Pengembangan Ekonomi Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di depan teras masjid pada tanggal 22 Maret 2022. Beliau merupakan narasumber yang mengikuti atau ikut andil dalam pembangunan masjid juga

menyampaikan isi dari prasasti dengan cukup jelas dan bisa dipercaya;

b) Ahmad Dani Yogaswara, laki – laki ± 44 tahun, Bidang Dakwah dan Pendidikan Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di serambi kanan lantai bawah masjid pada tanggal 29 Juni 2022. Beliau merupakan narasumber yang mengalami perkembangan masjid dari tahun 1988 terutama berbagai aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Agung Buahbatu dengan menjelaskan cukup detail dan jelas. Ustad Dani ini selalu menjadi narasumber bagi siapapun yang ingin tahu tentang sejarah dan aktivitas yang berada di Masjid Agung Buahbatu;

c) Engkas Kasmita, laki – laki ± 68 tahun, salah satu jama'ah sepeuh Masjid Agung Buahbatu Bandung yang masih aktif dan dijuluki sebagai Abah Bedug Masjid Agung Buahbatu. Wawancara di depan papan pengumuman masjid pada tanggal 29 Juni 2022. Beliau merupakan narasumber yang mengalami, melihat, dan mengetahui pembangunan dan perkembangan masjid. beliau masih memiliki daya ingat yang cukup bagus dan bisa dipercaya dalam

menyampaikan jawaban dari wawancara yang penulis lakukan;

- d) Ade Sumarna, laki – laki ± 40 tahun, Sekretaris I Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di dalam ruang kesekretariatan di bagian depan lantai bawah serambi kiri masjid pada tanggal 5 Agustus 2022. Beliau merupakan narasumber yang mengalami, melihat dan mengetahui perkembangan masjid dari tahun 2000 kebawah dan pernah aktif menjadi remaja masjid saat itu. Sampai saat ini beliau dipercaya menjadi sekretaris I, beliau bisa menjelaskan sejarah dan aktivitas keagamaan secara detail dan dapat dipercaya.

3) Sumber Benda

- a) Lempengan Prasasti sebagai bukti peresmian peletakan batu pertama pembangunan masjid pada dinding bagian belakang masjid, tahun 1939. Penulis memfoto langsung pada tanggal 19 Februari 2022;
- b) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian renovasi pertama yang menghilangkan bentuk lama bagian dalam dari Masjid Agung Buahbatu, tahun

1988. Penulis memfoto langsung pada tanggal 19 Februari 2022;

- c) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian renovasi besar – besaran kedua sehingga menjadi bangunan masjid yang lebih tinggi dan megah sampai saat ini, tahun 2010. Penulis memfoto langsung pada tanggal 19 Februari 2022.

4) Sumber Visual

- a) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu, tahun 2010. Penulis mendapatkan foto tersebut pada tanggal 6 Agustus 2022 dari website resmi masjid yang bernama yayasanalamanah.blogspot.com yang dibuat pada tahun 2010.

- b) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu, tahun 2012. Penulis mendapatkan foto tersebut dari website foto.tempo.co pada tanggal 1 September 2022.

- c) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu tahun 2014, dan tahun 2017 – 2019. penulis mendapatkan foto – foto tersebut dari *street view google* pada tanggal 3 Agustus 2022.

d) Foto peresmian tanda tangan prasasti renovasi pembangunan Masjid Agung Buahbatu oleh Wali kota Bandung Dada Rosada, foto seminar pengelolaan zakat, foto pelatihan imam dan khatib, foto KH. Hafidz Usman, foto *tabligh akbar* bersama Prof. Dr. Miftah Faridl, foto kunjungan Gubernur Ahmad Heryawan ke masjid pada tahun 2010. Penulis mendapatkan langsung pada tanggal 6 Agustus 2022 dari website resmi masjid yang bernama yayasanalamanah.blogspot.com yang dibuat pada tahun 2010.

e) Foto gebyar *muharram* 1444 H, Masjid Agung Buahbatu, tahun 2022. Penulis memfoto langsung ketika acara sedang dilaksanakan.

b. Kritik Intern

Untuk mencari data yang lebih akurat, pada tahap ini penulis melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber yang lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat. Kritik intern adalah proses kritik menentukan pembuktian kebenaran yang bisa dipercaya mengenai sumber sejarah yang diperoleh atau biasa disebut mencari kredibilitas pada sumber sejarah. Dengan mengadakan

penelitian intrinsik (menentukan sumber tersebut bersifat resmi atau bersifat laporan rahasia), kritik intern bisa dilakukan terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan membandingkan data dari berbagai sumber.⁷

Dengan penelitian ini kritik intern yang dilakukan terhadap sumber yang didapatkan dari beberapa sumber yang didapatkan baik itu sumber primer dan sumber sekunder, adapun kritik intern penulis, penulis mengklasifikasikan informasi-informasi sejarah dari sumber tertulis, sumber lisan, sumber benda dan sumber visual, diantaranya:

1) Sumber Tertulis

- a) Surat Keputusan Bersama Kementerian Agama dan Ketua MUI Kota Bandung yang berisikan tentang pengukuhan susunan besar pengurus DKM Masjid Besar Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, tahun 2019.

2) Sumber Lisan

- a) H. Jaya Faqih, laki – laki ± 56 tahun, Bidang Pengembangan Ekonomi Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di depan

⁷ I Gede Widja, *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989) hal. 24

teras masjid pada tanggal 22 Maret 2022. Beliau merupakan narasumber yang menjelaskan masjid isi dari prasasti pembangunan pertama masjid;

b) Ahmad Dani Yogaswara, laki – laki \pm 44 tahun, Bidang Dakwah dan Pendidikan Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di serambi kanan lantai bawah masjid pada tanggal 29 Juni 2022. Beliau merupakan narasumber yang menjelaskan dengan tersusun mengenai perkembangan masjid dari tahun 1988 terutama berbagai aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Agung Buahbatu;

c) Engkas Kasmita, laki – laki \pm 68 tahun, salah satu jama'ah sesepuh Masjid Agung Buahbatu Bandung yang masih aktif dan dijuluki sebagai Abah Bedug Masjid Agung Buahbatu. Wawancara di depan papan pengumuman masjid pada tanggal 29 Juni 2022. Beliau merupakan narasumber yang menjelaskan tentang mengharuskannya pergantian DKM Masjid Agung Buahbatu juga menjelaskan bahwa mengapa beliau bisa menjadi atau dijuluki Abah Bedug di Masjid Agung Buahbatu.

d) Ade Sumarna, laki – laki ± 40 tahun, Sekretaris I Masjid Agung Buahbatu Bandung periode 2019 – 2022. Wawancara di dalam ruang kesekretariatan di bagian depan lantai bawah serambi kiri masjid pada tanggal 5 Agustus 2022. Beliau merupakan narasumber yang menjelaskan aktivitas – aktivitas keagamaan yang berada di Masjid Agung Buahbatu.

3) Sumber Benda

a) Lempengan Prasasti sebagai yang berisikan bukti peresmian peletakan batu pertama pembangunan masjid pada dinding bagian belakang masjid, tahun 1939;

b) Lempengan Batu Marmer yang dijadikan sebagai bukti peresmian renovasi pertama yang menghilangkan bentuk lama bagian dalam dari Masjid Agung Buahbatu, tahun 1988;

c) Lempengan Batu Marmer yang dijadikan sebagai bukti peresmian renovasi besar – besaran kedua sehingga menjadi bangunan masjid yang lebih tinggi dan megah sampai saat ini, tahun 2010.

4) Sumber Visual

- a) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu, tahun 2010.
Berupa foto bagian depan sebelah kanan masjid setelah renovasi selesai;
- b) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu, tahun 2012.
Berupa foto bagian depan masjid;
- c) Foto bangunan Masjid Agung Buahbatu tahun 2014, dan tahun 2017 – 2019. Berupa foto bagian depan sebelah kanan masjid;
- d) Foto peresmian tanda tangan prasasti renovasi pembangunan Masjid Agung Buahbatu oleh Wali kota Bandung Dada Rosada, foto seminar pengelolaan zakat, foto pelatihan imam dan khatib, foto KH. Hafidz Usman, foto tabligh akbar bersama Prof. Dr. Miftah Faridl, foto kunjungan Gubernur Ahmad Heryawan ke masjid. Berupa foto berbagai kegiatan yang ada pada tahun 2010 setelah tahap renovasi besar – besaran selesai;
- e) Foto gebyar muharram 1444 H, Masjid Agung Buahbatu, tahun 2022. Berupa rangkaian kegiatan – kegiatan yang sedang terlaksana.

3. Interpretasi

Tahapan Interpretasi merupakan penafsiran sebuah dokumen secara keseluruhan berisi gagasan yang masuk akal (logis).⁸ tahapan penggabungan dari hasil analisis yang sudah dibuat yang dimana sebelum itu penulis melakukan upaya menafsirkan atau merangkaikan fakta – fakta yang telah dikritik menjadi suatu keseluruhan yang selaras (harmoni) dan masuk akal (logis). Artinya, harus ditafsirkan berdasarkan cara berfikir yang baik dan benar. Interpretasi sering disebut biang subjektifitas (pandangan sendiri) yang terkadang bisa sebagian benar, tetapi sebagian juga bisa salah. Karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara.⁹

Teori yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah teori yang disampaikan oleh Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud mengenai fungsi masjid. Dijelaskan bahwa masjid selain berfungsi untuk tempat beribadah, masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan pembinaan, pemeliharaan dalam kemasyarakatan yang dikembangkan dengan cara teratur dan terencana.¹⁰ Masjid Agung Buahbatu sendiri sudah memenuhi teori yang dikemukakan oleh Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud tersebut. Karena semua fungsi nya juga terlaksana di Masjid Agung

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal. 118.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hal. 78.

¹⁰ Syahrudin Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar masjid*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1986, hal. 339.

Buahbatu yang terdiri dari berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan dan sosial. Mulai dari program keagamaan (harian sampai tahunan), program pendidikan (adanya DTA Al – Amanah), program sosial (khitanan massal dan santunan), sampai program ekonomi (pemberdayaan masyarakat dengan menjaga lahan parkir).

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹¹ Historiografi adalah usaha untuk menuliskan peristiwa secara kronologis, logis, dan sistematis dengan menerangkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh sehingga akan dihasilkan suatu peristiwa yang ilmiah. Hasil dari historiografi yang penulis lakukan ini adalah skripsi yang berjudul **“Masjid Agung Buahbatu: Sejarah dan Aktivitas Keagamaan 1988 – 2019”**

Setelah data terkumpul dari beberapa prosedur langkah – langkah penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya penulis menyusun laporan penelitian berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah (menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan), rumusan masalah

¹¹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ombak, 2011) hal. 117.

(berisi pertanyaan masalah apa saja yang berkaitan dengan penelitian), tujuan penelitian (mengetahui tujuan apa saja yang akan dicapai dari penelitian), kajian pustaka (mengkaji sumber – sumber yang didapatkan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat) dan metode penelitian (langkah – langkah penelitian apa saja yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian) yang mencakup tentang Masjid Agung Buahbatu Bandung

BAB II, Pada bab ini, penulis akan membahas Gambaran Umum Masjid Agung Buahbatu Bandung yang berisikan pengertian masjid dan fungsinya, selang pandang perkembangan masjid di Indonesia, kondisi demografi dan geografi kecamatan Buahbatu, sejarah, isi dari prasasti peresmian awal pembangunan masjid, arsitektur, visi dan misi, bagan kepengurusan, dan sarana prasarana Masjid Agung Buahbatu Bandung.

BAB III, Pada bab ini, penulis menguraikan Aktivitas Keagamaan Masjid Agung Buahbatu secara rutin (harian, mingguan, dan tahunan), tokoh – tokoh keagamaan yang memiliki keterkaitan dengan masjid (para imam, sesepuh, tokoh besar), program-program pengembangan fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan fungsi Masjid Agung Buahbatu.

BAB IV Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran dari hasil penulisan dan penelitian yang telah dilakukan mencakup tentang Masjid Agung Buahbatu Bandung.